

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker, yang juga dikenal sebagai tumor atau penyakit ganas, merupakan sebuah istilah umum yang digunakan untuk sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh mana saja. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas (WHO, 2013). Kanker Payudara merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel ganas yang tumbuh pada jaringan payudara. Sel-sel ini biasanya muncul pada saluran atau lobula di payudara dan dapat menyebar di antara jaringan atau organ ke bagian tubuh lainnya (Anonim).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering diderita oleh wanita dengan perkiraan 1,67 juta kasus baru di tahun 2012 (25% dari keseluruhan kasus kanker). Jenis kanker ini paling sering terjadi pada wanita yang tinggal baik di daerah maju maupun berkembang, dengan selisih kasus sedikit lebih banyak di daerah berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan di daerah maju (749.000 kasus) (GLOBOCAN, 2012).

Lebih dari 30% dari kematian akibat kanker disebabkan oleh lima faktor risiko perilaku dan pola makan, yaitu indeks massa tubuh yang tinggi, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, penggunaan rokok, dan konsumsi alkohol berlebihan. Merokok merupakan faktor risiko utama kanker yang menyebabkan terjadinya lebih dari 20% kematian akibat kanker di dunia dan sekitar 70% kematian akibat kanker paru di seluruh dunia (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Perokok dapat dikategorikan menjadi dua, yakni perokok pasif dan perokok aktif. Perokok pasif adalah asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok. Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Asap rokok lebih berbahaya terhadap perokok pasif daripada perokok aktif. Asap rokok kemungkinan besar berbahaya terhadap mereka yang bukan perokok, terutama di tempat tertutup. Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin. (Wardoyo, 1996) Sedangkan perokok aktif adalah asap rokok yang berasal dari isapan perokok atau asap utama pada rokok yang dihisap (*mainstream*). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perokok aktif adalah orang yang merokok dan langsung menghisap rokok serta bisa mengakibatkan bahaya bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Bustan, 2000).

Angka perokok pada wanita masih cukup rendah dibanding pada laki laki di negara berkembang, sedangkan orang yang ada di sekelilingnya umumnya adalah wanita dan anak anak. Dengan demikian perokok pasif merupakan masalah wanita dan anak karena dampak negatif dari asap rokok (Ernster, *et al.*, 2000).

Dampak Penyakit Tidak Menular khususnya penyakit kanker terhadap ketahanan sumber daya manusia sangat besar karena selain merupakan penyebab kematian dan kesakitan juga menurunkan produktivitas. Angka kesakitan dan kematian tersebut sebagian besar terjadi pada penduduk dengan sosial ekonomi menengah ke bawah (Departemen Kesehatan RI, 2002).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2010, bahwa 82,5 juta orang atau 34,7% masyarakat Indonesia yang berumur lebih dari 15 tahun adalah

perokok aktif (Departemen kesehatan RI, 2010). Berdasarkan data dari *Global Adult Tobacco Survey (GATS)*, di Indonesia jumlah perokok laki-laki melonjak sebanyak 13% dari 1995 hingga 2010. Pada tahun 1995, tercatat perokok laki-laki dewasa sebanyak 53% atau 1 dari 2 laki-laki merokok, sedangkan pada tahun 2010, jumlah perokok laki-laki naik menjadi 66%. Dengan kata lain, 2 dari 3 laki-laki merupakan perokok. Tidak hanya perokok laki-laki dewasa yang meningkat, persentase perokok wanita dewasa pun meningkat lebih dari 2 kali lipat. Pada tahun 1995 tercatat sebanyak 1,7% wanita dewasa Indonesia merokok dan 2010 menjadi 4,2% (GATS, 2011).

Faktor penyebab terjadinya kanker payudara yang pasti sampai saat ini belum diketahui, namun dapat dicatat bahwa penyebab penyakit ini bersifat multifaktorial yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu faktor genetika, lingkungan, virus, radiasi di daerah dada, pola makan yang tidak seimbang, faktor hormon. Sekitar 75% wanita yang menderita kanker payudara tidak mengetahui adanya berbagai macam faktor resiko tersebut. Meningkatnya jumlah perokok di Indonesia serta tingginya kejadian kanker payudara merupakan hal yang memprihatinkan sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang salah satu faktor risiko pada kanker payudara yakni terpajan asap rokok.

Dalam Al-Qur'an dan hadist sudah menjelaskan secara implisit maupun eksplisit tentang bagaimana menjaga kesehatan yang telah Allah *Ta'ala* berikan.

Diantaranya adalah dalil berikut ini:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
 الْمُحْسِنِينَ

“...Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan...“.  
 (QS. Al Baqarah: 195).

Karena merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi), dari alasan ini sangat jelas rokok terlarang atau haram.

Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا ضَرَّ وَلَا ضَرِيرٌ

“Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (*mudhorot*) pada orang lain, begitu pula membalasnya.” (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3/77, Al Baihaqi 6/69, Al Hakim 2/66. Kata Syaikh Al Albani hadits ini *shahih*).

Dalam hadits ini dengan jelas terlarang memberi *mudhorot* pada orang lain dan rokok termasuk dalam larangan ini (Tuasikal, 2011).

Atas dasar tingginya prevalensi kanker payudara serta tingginya persentase kasus merokok, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pajanan asap rokok terhadap kejadian kanker payudara.

## B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pajanan asap rokok dengan peningkatan kejadian kanker payudara wanita?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko apa saja yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara wanita.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui apakah pasien dengan kanker payudara merupakan orang yang mendapatkan pajanan asap rokok.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pajanan asap rokok terhadap kejadian kanker payudara wanita.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Masyarakat Umum: Dapat mengetahui dampak merokok sehingga berusaha untuk menghindari dari rokok.
2. Pemerintahan: Pemerintah semakin mengetahui dampak buruk rokok, sehingga dapat mengambil keputusan mengenai peredaran rokok.
3. Pembaca/peneliti: Dapat memberikan tambahan bagi kegiatan penelitian sejenis dikemudian hari yang lebih spesifik.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang faktor risiko terpajannya dengan asap rokok terhadap peningkatan terjadinya kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi beberapa penelitian berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Gaudet, <i>et al.</i> , 2013	Active Smoking and Breast Cancer Risk: Original Cohort Data and Meta-Analysis	Pada penelitian yang menggunakan 3.721 sampel ini menunjukkan adanya peningkatan insidensi kanker payudara pada pasien perokok aktif dengan HR = 1.24, 95%; CI = 1.07-1.4 dibandingkan dengan yang tidak merokok.	Pada penelitian ini menggunakan metode cohort, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan case control.
2	Ilic, M., <i>et al.</i> , 2013	Cigarette Smoking and Breast Cancer: a Case-control Study in Serbia	Pada penelitian yang menggunakan sampel sebanyak masing-masing 191 pasien untuk kasus dan kontrol ini menunjukkan adanya peningkatan insidensi kanker payudara pada pasien dengan riwayat merokok jika dibandingkan dengan kontrol yang tidak merokok maupun terpajan rokok secara pasif. OR=2.37, 95%; CI=1.07-5.24.	Pada penelitian ini perbedaan terdapat pada jumlah sampel. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, jumlah kelompok kasus dan kelompok kontrol minimal 74.
3	Gao, Chang-Ming 2013	Active and Passive Smoking, and Alcohol Drinking and Breast Cancer Risk in Chinese Women	Pada penelitian yang menggunakan 669 pasien kelompok kasus, dan 682 kelompok kontrol ini menunjukkan adanya peningkatan insidensi kanker payudara pada pasien perokok baik aktif, maupun pasif dan konsumsi alkohol. Dengan OR untuk perokok aktif 3.55 (95%CI: 1.27-9.91) dan 1.47 untuk perokok pasif (95%CI: 1.18-1.84).	Pada penelitian ini kelompok kontrol diambil dari penghuni perumahan sehat, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, kontrol diambil di tempat yang sama dengan kelompok kasus.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
4	Catsburg <i>et al.</i> , 2014	Active cigarette smoking and the risk of breast cancer: a cohort study	Pada penelitian yang menggunakan 3.314 pasien ini menunjukkan tidak adanya pengaruh pajanan asap rokok terhadap kejadian kanker payudara (HR = 1.00; 95% CI = 0,87 – 1,17 dibandingkan dengan yang tidak pernah terpajan asap rokok).	Pada penelitian ini menggunakan metode cohort, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan case control.

Dari keempat penelitian di atas, tiga diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Gaudet, *et al.* (2013), Ilic, M., *et al.* (2013), dan Gao, Chang-Ming (2013) menunjukkan adanya pengaruh pajanan asap rokok terhadap peningkatan kejadian kanker payudara. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Catsburg, *et al.* (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh pajanan asap rokok terhadap kejadian kanker payudara. Dari perbedaan tersebut, terlihat ada kontroversi dalam hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian serupa yang dilakukan di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian ini.